Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 4, No. 5, Oktober 2026
E-ISSN 2985-3346

PENGUATAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM SAWANG (SATU AKSI WANGLU HIJAU) SEBAGAI STRATEGI PENGHIJAUAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WANGLU

STRENGTHENING ENVIRONMENTAL AWARENESS THROUGH THE SAWANG (SATU AKSI WANGLU HIJAU) PROGRAM AS A STRATEGY FOR GREENING AND COMMUNITY EMPOWERMENT IN WANGLU VILLAGE

Abdul Aziz Saptono[1], Daniel Nurfatra Arimustofa[2], Lutfiana Rahma Aulia[3], Marisa Selviana[4], Meisya Nur Hadi[5], Melinda Nur Septiana[6], Muhammad Faizal Mustofa[7], Oktaviani Hersita Rahmadani[8], Rizca Naura Intan Anggraheni[9], Septiana Amira Usna[10], Viviana Dwi Hapsari[11].

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, Indonesia
Email korespondensi : abdulazizsaptono153@gmail.com[1], danielnurfatra@gmail.com[2], rahmalutfiana14@gmail.com[3], marisaselviana8@gmail.com[4], meisyanh05@gmail.com[5], nurseptianam@gmail.com[6], muhammadfaizalmustofa26@gmail.com[7], oktavianihersita13@gmail.com[8], rizcaperkuliahan@gmail.com[9], septianaamira094@gmail.com[10], vivianahap@gmail.com[11]

Article History:
Received: August 25th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026

Abstract: *Environmental degradation and the uneven distribution of greenery necessitate community involvement in environmental conservation. Wanglu Village still has several relatively barren areas, requiring a community-participatory approach to greening efforts. This study aims to describe the implementation of the SAWANG Program (Satu Aksi Wanglu Hijau) as a strategy for greening and community empowerment in Wanglu Village.This study employs a participatory action service approach. The results indicate that through the SAWANG Program, UIN Raden Mas Said community service students (*KKN*), alongside village officials and residents, successfully planted 60 seedlings: 30 fruit tree seedlings (mango and longan) and 30 vegetable seedlings (eggplant, chili, and tomato). The program also fostered community engagement in both the planting and maintenance of the vegetation. Thus, SAWANG serves as an initial step toward strengthening environmental awareness and community empowerment through participatory greening and the cultivation of productive plants. The program's sustainability relies on continued community participation and support from village officials regarding plant maintenance.*

Keywords: *Greening, KKN Community Empowerment*

Abstrak

Kerusakan lingkungan dan belum meratanya penghijauan memerlukan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Desa Wanglu masih memiliki beberapa titik yang relatif gersang sehingga diperlukan upaya penghijauan berbasis partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan Program SAWANG (Satu Aksi Wanglu Hijau) sebagai strategi penghijauan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Wanglu. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengabdian partisipatif (*Participatory Action Service*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Program SAWANG mahasiswa KKN UIN Raden Mas Said beserta perangkat desa dan masyarakat desa wanglu berhasil menanam 60 bibit, terdiri atas 30 pohon buah berupa mangga dan kelengkeng serta 30 bibit sayuran berupa terong, cabai, dan tomat. Program ini juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam penanaman serta pemeliharaan tanaman. Dengan demikian, SAWANG menjadi langkah awal dalam memperkuat kepedulian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat melalui penghijauan berbasis partisipasi dan pemanfaatan tanaman produktif. Keberlanjutan program bergantung pada partisipasi masyarakat dan dukungan perangkat desa dalam pemeliharaan tanaman.

Kata Kunci: Penghijauan, KKN, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan merupakan salah satu persoalan yang masih dihadapi Indonesia hingga saat ini. Berbagai bentuk kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia, seperti deforestasi, degradasi lahan, dan pencemaran lingkungan semakin menuntut perhatian dari semua pihak. Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada keseimbangan ekosistem, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat serta keberlanjutan sumber daya alam. Kerusakan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan faktor alam melainkan juga dipengaruhi oleh aktivitas dan perilaku manusia dalam mengelola lingkungan. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan lingkungan tidak cukup dilakukan melalui kebijakan dan tindakan dari pemerintah, tetapi juga membutuhkan kesadaran dan kepedulian dari masyarakat.

Masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan lingkungan hidup, sehingga setiap tindakan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam sudah semestinya didasari sikap bijak dan rasa tanggung jawab. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Iskandar dan Mussadun (2024) pada masyarakat pesisir Desa Bedono menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pemberdayaan, bentuk partisipasi masyarakat, dan keberhasilan regenerasi lingkungan, sehingga pemberdayaan dan partisipasi masyarakat menjadi faktor utama dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Salah satu tindakan nyata yang dapat dilakukan sebagai wujud kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan adalah melalui kegiatan penghijauan. Penghijauan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, bagi terciptanya sistem penyangga kehidupan (Azis Maruapey. Et al., 2022). Kegiatan penghijauan seperti gerakan penanaman pohon terbukti efektif membentuk karakter peduli lingkungan sekaligus memperkuat kebersamaan dalam menjaga kelestarian alam (Sejati dkk., 2021). Dengan demikian, keberhasilan penghijauan tidak hanya diukur dari jumlah pohon yang ditanam, tetapi juga meningkatnya budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan (Sari & Nugraha, 2023). Sebagai upaya untuk mendukung kelestarian lingkungan dan pemberdayaan Masyarakat, mahasiswa KKN UIN Raden Mas Said

Surakarta mengadakan program penghijauan di Desa Wanglu yang merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan KKN.

Desa Wanglu merupakan wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam berupa lahan pertanian yang cukup luas. Kondisi lingkungan Desa Wanglu menunjukkan karakteristik lingkungan desa tersebut sekaligus aktivitas masyarakatnya. Pada umumnya, kondisi lingkungan di Desa Wanglu sudah cukup banyak memiliki vegetasi dan ruang hijau yang tersebar di berbagai wilayah desa, baik di sekitar pemukiman maupun di kawasan pertanian. Keberadaan ruang hijau ini mendukung terciptanya lingkungan yang sejuk dan asri. Namun demikian, kondisi penghijauan di Desa Wanglu belum sepenuhnya merata, beberapa titik masih terdapat area gersang yang jarang ditanami pepohonan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ruang hijau di wilayah Desa Wanglu belum sepenuhnya maksimal, hal ini dapat dioptimalkan dengan melakukan kegiatan penghijauan di beberapa area yang gersang. Dilakukannya penghijauan pada titik-titik tersebut tidak hanya berpotensi menambah tutupan hijau di wilayah desa, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga serta merawat lingkungan. Selain itu, kegiatan penghijauan juga berperan dalam meningkatkan kualitas udara, mengendalikan erosi, serta menyediakan sumber daya ekonomi jangka panjang bagi masyarakat desa (Cahya Putri April Liana et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 181 UIN Raden Mas Said Surakarta membuat program kerja **SAWANG "Satu Aksi Wanglu Hijau"** sebagai upaya melakukan penghijauan dan pemberdayan masyarakat di Desa Wanglu. Program ini dibentuk untuk mengajak seluruh warga Desa Wanglu untuk bersama-sama melakukan penghijauan sekaligusmeningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Program ini dilaksanakan melalui penyerahan bibit tanaman kepada perangkat desa dan masyarakat yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup sebagai penyedia bibit. Program ini tidak hanya berfokus pada kegiatan menanam saja, melainkan juga menekankan pentingnya edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat penghijauan, serta mengajak warga untuk aktif dalam semua tahapan penghijauan, mulai dari tahap perencanaan, penanaman, hingga perawatan tanaman. Dengan melibatkan warga secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, program ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan yang akan terus berlanjut meskipun program KKN telah selesai. Pendekatan semacam ini penting dilakukan karena keberhasilan sebuah program penghijauan tidak hanya diukur dari banyaknya pohon yang ditanam, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat mau ikut merawat dan menjaga tanaman tersebut dalam jangka panjang (Sejati dkk., 2021).

METODE

Kegiatan Program SAWANG (Satu Aksi Wanglu Hijau) dilaksanakan menggunakan pendekatan pengabdian partisipatif (*Participatory Action Service*). Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan penghijauan sekaligus melihat keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan Desa Wanglu. Pendekatan partisipatif dipilih karena kegiatan tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa KKN, tetapi juga melibatkan perangkat desa dan warga dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keterlibatan aktif warga merupakan faktor penting dalam membangun kesadaran serta kesuksesan pengelolaan

lingkungan berkelanjutan (Yanizon & Rofiqah, 2018).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Wanglu, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, pada 10 Juli 2026 sebagai bagian dari rangkaian program kerja KKN Kelompok 181 UIN Raden Mas Said Surakarta. Sasaran utama kegiatan adalah masyarakat Desa Wanglu, khususnya warga yang terlibat langsung dalam aksi penghijauan serta perangkat desa yang berperan dalam mendukung keberlanjutan program. Pemilihan lokasi dan sasaran didasarkan pada kondisi lingkungan desa yang masih membutuhkan penambahan tutupan hijau di beberapa titik gersang serta perlunya penguatan partisipasi warga lokal. Keterlibatan pemerintah desa dan warga secara bersama-sama diharapkan mampu memperkuat koordinasi serta menjamin pemeliharaan tanaman pascapenanaman.

Pelaksanaan pengabdian berbasis keterlibatan langsung melalui aksi penanaman bersama, pendampingan, dan diskusi bersama warga di lapangan. Pemetaan lokasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan Desa Wanglu, terutama pada beberapa titik yang masih memiliki lahan terbuka atau kondisi penghijauan yang belum merata. Pelaksanaan aksi juga memperhatikan proses kegiatan dan tingkat antusiasme masyarakat dalam kegiatan penghijauan. Selain itu, mahasiswa melakukan komunikasi secara langsung dengan perangkat desa dan masyarakat untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan serta tanggapan terhadap pelaksanaan Program SAWANG (Nurfitriyani et al., 2025). Dokumentasi berupa foto penyerahan bibit, kegiatan penanaman, serta keterlibatan mahasiswa KKN, perangkat desa, dan masyarakat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Program SAWANG di Desa Wanglu.

Pelaksanaan Program SAWANG dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah koordinasi dengan perangkat Desa Wanglu untuk menentukan kebutuhan dan lokasi area penghijauan, serta berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup sebagai pihak yang menyediakan bibit tanaman agar jenis dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan. Tahap kedua adalah penyerahan bibit tanaman kepada perangkat desa dan masyarakat yang kemudian ditanam secara bersama-sama pada titik-titik lokasi yang telah ditentukan. Keterlibatan masyarakat dalam proses penanaman menjadi bagian penting karena warga tidak sekadar menerima bibit, melainkan ikut berperan aktif dalam menghijaukan lingkungan tempat tinggalnya.

Tahap terakhir adalah memberikan pemahaman dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya perawatan tanaman setelah penanaman. Perawatan dilakukan melalui penyiraman, pemantauan pertumbuhan, dan menjaga tanaman dari kerusakan. Tahapan yang sistematis dari perencanaan hingga pemeliharaan ini penting dilakukan agar kegiatan penghijauan tidak berhenti pada proses penanaman saja, melainkan berlanjut secara jangka panjang (Widianingrum et al., 2025; Hutami et al., 2025).

Ketercapaian program diulas secara deskriptif dengan mengelompokkan alur pelaksanaan pengabdian, bentuk partisipasi masyarakat, serta manfaat kegiatan bagi lingkungan Desa Wanglu. Hasil tersebut kemudian diuraikan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Program

SAWANG sebagai bentuk kegiatan penghijauan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui metode pengabdian tersebut, pelaksanaan Program SAWANG diharapkan dapat menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penghijauan. Keberhasilan program tidak hanya dilihat dari terlaksananya penanaman bibit, tetapi juga dari adanya partisipasi masyarakat serta kesediaan untuk merawat tanaman secara berkelanjutan sehingga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan menguatkan kepedulian warga Desa Wanglu terhadap kelestarian alam.

HASIL

Program SAWANG (Satu Aksi Wanglu Hijau) adalah kegiatan penghijauan yang dilaksanakan di Desa Wanglu pada tanggal 10 Juli 2026 dalam rangka meningkatkan kepedulian Masyarakat terhadap lingkungan. Program ini melibatkan mahasiswa KKN, perangkat Desa Wanglu, serta masyarakat setempat. Pelaksanaan Program SAWANG diawali dengan koordinasi antara mahasiswa KKN dengan perangkat Desa Wanglu untuk menentukan kebutuhan tanaman dan lokasi yang dapat digunakan sebagai area penghijauan. Koordinasi tersebut juga dilakukan dengan Dinas Lingkungan Hidup sebagai pihak yang membantu dalam penyediaan bibit tanaman. Berdasarkan hasil observasi, Desa Wanglu pada dasarnya telah memiliki cukup banyak vegetasi dan ruang hijau, baik di sekitar permukiman maupun kawasan pertanian. Namun, keberadaan ruang hijau tersebut belum sepenuhnya merata karena masih terdapat beberapa titik yang relatif terbuka dan belum banyak ditanami pepohonan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan penyerahan dan penanaman bibit secara langsung bersama masyarakat. Sebanyak 60 bibit tanaman ditanam dalam kegiatan tersebut yang terdiri atas 30 bibit tanaman buah dan 30 bibit tanaman sayuran. Bibit tanaman buah yang digunakan berupa mangga dan kelengkeng, sedangkan bibit tanaman sayuran terdiri atas terong, cabai rawit, cabai keriting, dan tomat. Pemilihan jenis tanaman tersebut disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekaligus mempertimbangkan manfaat yang dapat diperoleh masyarakat dari tanaman yang ditanam.

Kegiatan penanaman ini tidak hanya melibatkan mahasiswa, tetapi juga melibatkan masyarakat setempat, dan pemerintah desa. Masyarakat turut serta menanam bibit di lokasi-lokasi tertentu. Keterlibatan ini sangat penting bagi keberlangsungan program, karena masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga ikut serta dalam upaya penghijauan di lingkungan desa. Pemerintah desa juga mendukung pelaksanaan program ini, khususnya dalam hal koordinasi kegiatan dan pelaksanaan penanaman.

Selain menanam pohon, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya perawatan tanaman setelah penanaman. Masyarakat juga diajarkan langkah-langkah pemeliharaan seperti penyiraman, pemantauan pertumbuhan, dan upaya perlindungan tanaman agar bibit dapat tumbuh dengan baik. Dengan demikian, hasil dari program SAWANG tidak hanya berupa penanaman 60 bibit tanaman, tetapi melalui program ini juga melibatkan masyarakat dalam proses penanaman sekaligus membangun sistem perawatan tanaman yang berkelanjutan.

Pelaksanaan program SAWANG menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam upaya menghijaukan Desa Wanglu. Program SAWANG tidak hanya menambah jumlah tanaman di area tertentu, tetapi juga memberikan kesempatan bagi warga untuk belajar secara langsung melalui praktik menanam dan merawat tanaman. Keterlibatan masyarakat ini turut membangun fondasi kuat yang dapat menjaga keberlanjutan upaya penghijauan di Desa Wanglu dalam jangka panjang.

Gambar/Dokumentasi :



Gambar 1. Penyerahan bibit tanaman kepada kepala desa Wanglu



Gambar 2. Penanaman bibit tanaman bersama kepala desa Wanglu

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program SAWANG (Satu Aksi Wanglu Hijau)

Program SAWANG (Satu Aksi Wanglu Hijau) merupakan salah satu bentuk kegiatan penghijauan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 26181 UIN Raden Mas Said Surakarta di Desa Wanglu, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Program ini dilaksanakan

pada tanggal 10 Juli 2026 dengan melibatkan mahasiswa KKN, perangkat Desa Wanglu, serta masyarakat. Pelaksanaan program dilakukan dengan pendekatan partisipatif, sehingga kegiatan penghijauan tidak hanya berorientasi pada penanaman tanaman, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan desa. Pelaksanaan Program SAWANG diawali dengan koordinasi antara mahasiswa KKN dengan perangkat Desa Wanglu untuk menentukan kebutuhan tanaman dan lokasi yang dapat digunakan sebagai area penghijauan. Koordinasi tersebut juga dilakukan dengan Dinas Lingkungan Hidup sebagai pihak yang membantu dalam penyediaan bibit tanaman. Tahapan koordinasi menjadi penting karena kegiatan penghijauan perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan setempat. Berdasarkan hasil observasi, Desa Wanglu pada dasarnya telah memiliki cukup banyak vegetasi dan ruang hijau, baik di sekitar permukiman maupun kawasan pertanian. Namun, keberadaan ruang hijau tersebut belum sepenuhnya merata karena masih terdapat beberapa titik yang relatif terbuka dan belum banyak ditanami pepohonan. (Kelompok KKN 26181 UIN Raden Mas Said Surakarta, 2026)

Kegiatan SAWANG kemudian dilanjutkan dengan penyerahan dan penanaman bibit tanaman. Dalam kegiatan tersebut, terdapat sebanyak 30 pohon buah yang terdiri atas pohon mangga dan kelengkeng serta 30 bibit tanaman sayuran yang terdiri atas terong, cabai rawit, cabai keriting, dan tomat. Dengan demikian, secara keseluruhan terdapat 60 bibit tanaman yang disiapkan dalam program penghijauan tersebut. Pemilihan tanaman tidak hanya mempertimbangkan aspek penghijauan, tetapi juga nilai produktif yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Penanaman pohon mangga dan kelengkeng memiliki manfaat ganda bagi lingkungan dan masyarakat. Dari sisi lingkungan, keberadaan pohon dapat menambah tutupan vegetasi dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih hijau serta asri. Sementara itu, dari sisi produktivitas, pohon buah dapat menghasilkan buah yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Penanaman pohon buah sebagai bagian dari program penghijauan juga dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi apabila dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui penanaman pohon buah lokal menunjukkan bahwa tanaman produktif dapat memberikan manfaat ekologis sekaligus sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

Adapun 30 bibit sayuran yang terdiri atas terong, cabai rawit, cabai keriting, dan tomat memiliki karakter yang berbeda dengan pohon buah. Tanaman sayuran memiliki masa pemanfaatan yang relatif lebih cepat sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat mengenai pemanfaatan lahan untuk tanaman produktif. Keberadaan tanaman tersebut juga dapat mendukung pemanfaatan lahan secara lebih optimal. Dengan demikian, konsep penghijauan yang diterapkan melalui SAWANG tidak hanya mengarah pada penambahan tanaman sebagai unsur estetika lingkungan, tetapi juga mengarah pada pemanfaatan tanaman yang memiliki nilai guna bagi masyarakat.(Antoro dkk., 2025)

B. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan SAWANG

Salah satu hasil penting dari pelaksanaan Program SAWANG adalah adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penghijauan. Masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima bibit, tetapi ikut berpartisipasi dalam proses penanaman dan diharapkan terlibat dalam pemeliharaan tanaman setelah kegiatan selesai. Keterlibatan tersebut menjadi bagian penting karena penghijauan merupakan kegiatan yang membutuhkan keberlanjutan. Tanaman yang telah ditanam tidak akan memberikan manfaat secara optimal apabila tidak mendapatkan perawatan secara berkelanjutan.

Pendekatan partisipatif dalam kegiatan penghijauan memungkinkan masyarakat memiliki rasa tanggung jawab terhadap tanaman yang berada di lingkungan mereka. Keterlibatan masyarakat sejak tahap persiapan, penanaman, hingga perawatan dapat menciptakan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Beberapa kegiatan penghijauan berbasis masyarakat menunjukkan bahwa partisipasi warga merupakan faktor penting dalam membangun kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. (Yanizon & Rofiqah, 2018). Oleh karena itu, Program SAWANG tidak hanya dipandang sebagai kegiatan mahasiswa KKN dalam memenuhi program kerja, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong masyarakat Desa Wanglu agar lebih aktif dalam menjaga lingkungan.

Partisipasi masyarakat juga menjadi bentuk pemberdayaan karena masyarakat diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan tempat tinggalnya. Pemberdayaan dalam konteks penghijauan tidak hanya berupa pemberian bibit, tetapi juga mencakup proses membangun kesadaran, memberikan pemahaman, serta mendorong masyarakat untuk mampu menjaga dan mengelola lingkungan secara mandiri. Penelitian mengenai penghijauan berbasis masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan penanaman yang disertai edukasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. (Widyaningrum dkk., 2025).

Dalam pelaksanaan SAWANG, keterlibatan perangkat desa juga menjadi faktor pendukung. Pemerintah desa memiliki peran dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan tanaman setelah mahasiswa KKN menyelesaikan masa pengabdian. Kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat menunjukkan adanya kolaborasi dalam pengelolaan lingkungan. Pola kolaborasi semacam ini penting karena program lingkungan tidak dapat hanya mengandalkan satu pihak. Keberlanjutan membutuhkan koordinasi antara pihak yang merancang program, pihak yang mendukung pelaksanaan, serta masyarakat sebagai pihak yang berada dan beraktivitas langsung di lingkungan tersebut.

C. Manfaat Penghijauan melalui Program SAWANG

Pelaksanaan Program SAWANG memberikan beberapa manfaat bagi lingkungan Desa Wanglu. Manfaat pertama adalah bertambahnya vegetasi melalui penanaman 30 pohon mangga dan kelengkeng. Penambahan vegetasi tersebut diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih hijau, sejuk, dan asri. Penghijauan juga dapat memberikan manfaat ekologis dalam jangka panjang, terutama apabila tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pohon memiliki fungsi penting dalam menjaga kondisi lingkungan. Keberadaan vegetasi dapat membantu meningkatkan kualitas lingkungan, termasuk mendukung penyerapan air dan mengurangi dampak lingkungan yang disebabkan oleh minimnya tutupan vegetasi. Kegiatan penanaman pohon dalam berbagai program penghijauan masyarakat juga dikaitkan dengan peningkatan kualitas lingkungan, stabilitas tanah, serta manfaat ekologis lainnya. (Iswanda dkk., 2025). Oleh sebab itu, meskipun jumlah tanaman yang ditanam melalui SAWANG masih dalam skala terbatas, kegiatan tersebut dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan tutupan hijau di Desa Wanglu.

Manfaat kedua adalah adanya tanaman produktif yang dapat memberikan nilai guna bagi masyarakat. Pohon mangga dan kelengkeng merupakan tanaman yang tidak hanya berfungsi sebagai penghijauan, tetapi juga dapat menghasilkan buah. Begitu pula dengan tanaman terong, cabai rawit, cabai keriting, dan tomat yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman pangan. Pemilihan tanaman produktif tersebut menunjukkan bahwa penghijauan dapat

dikembangkan dengan konsep yang memberikan manfaat ekologis sekaligus manfaat bagi kebutuhan masyarakat. (Antoro dkk., 2025).

Keberadaan tanaman produktif juga dapat menjadi bentuk pemanfaatan lahan secara berkelanjutan. Lahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal dapat digunakan untuk menanam tanaman yang memiliki nilai konsumsi. Dengan demikian, kegiatan penghijauan dapat diarahkan tidak hanya untuk memperbaiki kondisi lingkungan, tetapi juga untuk mendukung pemanfaatan sumber daya lokal. Pendekatan penanaman tanaman buah dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat juga menunjukkan bahwa penghijauan dapat memberikan manfaat ekologis sekaligus membuka peluang manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Manfaat ketiga adalah meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan penanaman secara langsung memberikan pengalaman kepada masyarakat bahwa menjaga lingkungan dapat dilakukan melalui tindakan sederhana. Masyarakat dapat melihat bahwa kegiatan penghijauan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau lembaga tertentu, tetapi dapat dilakukan secara bersama-sama. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Program SAWANG yang tidak hanya menekankan jumlah tanaman yang ditanam, tetapi juga mendorong terbentuknya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

D. Keberlanjutan Program SAWANG

Keberhasilan Program SAWANG tidak dapat hanya diukur berdasarkan jumlah bibit yang berhasil ditanam pada saat kegiatan berlangsung. Hal yang lebih penting adalah bagaimana kondisi tanaman setelah kegiatan selesai dan sejauh mana masyarakat bersedia merawatnya. Oleh karena itu, keberlanjutan menjadi salah satu aspek penting dalam pembahasan program ini.

Setelah penanaman dilakukan, masyarakat perlu melakukan perawatan berupa penyiraman, pemantauan pertumbuhan, serta perlindungan tanaman dari kerusakan. Perawatan tersebut diperlukan agar bibit yang telah ditanam dapat tumbuh dengan baik. Program penghijauan yang hanya berhenti pada tahap penanaman memiliki risiko tidak memberikan hasil maksimal apabila tanaman tidak dirawat secara rutin. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung oleh kesadaran masyarakat dan dukungan perangkat desa.

Program SAWANG pada akhirnya tidak hanya menghasilkan kegiatan penanaman sebanyak 60 bibit tanaman, tetapi juga memberikan pengalaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui tindakan nyata. Keberadaan 30 pohon mangga dan kelengkeng serta 30 bibit sayuran menjadi bentuk awal dari upaya penghijauan dan pemanfaatan lahan secara produktif di Desa Wanglu. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan dalam skala desa dapat dimulai dari kegiatan sederhana yang melibatkan berbagai pihak.

Dengan demikian, SAWANG dapat dipahami sebagai kegiatan yang memiliki dua tujuan utama, yaitu penguatan fungsi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Dari sisi lingkungan, kegiatan ini menambah vegetasi dan ruang hijau melalui penanaman pohon serta tanaman sayuran. Dari sisi pemberdayaan, kegiatan ini mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dan memiliki tanggung jawab dalam merawat tanaman. Keterlibatan tersebut diharapkan dapat terus berlanjut setelah program KKN berakhir sehingga manfaat penghijauan dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tersebut, Program SAWANG menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan dapat menjadi media untuk membangun kepedulian lingkungan sekaligus memanfaatkan potensi tanaman produktif. Meskipun jumlah bibit yang ditanam masih terbatas,

program ini dapat menjadi langkah awal untuk mendorong kegiatan penghijauan yang lebih luas di Desa Wanglu. Keberlanjutan program sangat bergantung pada pemeliharaan tanaman, partisipasi masyarakat, serta dukungan pemerintah desa. Oleh karena itu, kegiatan SAWANG diharapkan tidak berhenti pada kegiatan penanaman, tetapi dapat berkembang menjadi budaya menjaga lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh masyarakat Desa Wanglu.

KESIMPULAN

Persoalan kerusakan lingkungan di Indonesia, mulai dari deforestasi hingga menyempitnya ruang hijau di kawasan pedesaan, tidak akan selesai hanya lewat kebijakan pemerintah tanpa disertai kesadaran masyarakat itu sendiri. Berangkat dari pemahaman itu, mahasiswa KKN Kelompok 26181 UIN Raden Mas Said Surakarta menghadirkan Program SAWANG (Satu Aksi Wanglu Hijau) di Desa Wanglu, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, pada 10 Juli 2026. Desa ini sebenarnya sudah cukup rimbun, namun beberapa titiknya masih gersang dan jarang tersentuh penanaman, sehingga penghijauan menjadi langkah yang relevan untuk dijalankan bersama perangkat desa, Dinas Lingkungan Hidup, dan warga setempat.

Program ini berjalan melalui koordinasi, penyerahan bibit, penanaman bersama, hingga edukasi perawatan, dengan total 60 bibit yang ditanam, terdiri atas 30 pohon buah (mangga dan kelengkeng) serta 30 bibit sayuran (terong, cabai rawit, cabai keriting, dan tomat). Pemilihan jenis tanaman ini bukan tanpa alasan: selain menambah tutupan hijau, pohon dan sayuran tersebut juga bisa dipanen dan dimanfaatkan langsung oleh warga, sehingga penghijauan tidak berhenti sebagai kegiatan simbolis, melainkan memberi nilai ekonomi dan pangan yang dirasakan sehari-hari. Yang tidak kalah penting, warga Desa Wanglu tidak sekadar menerima bibit, tetapi ikut turun tangan menanam dan diajak memahami cara merawat tanaman pascapenanaman, sehingga tumbuh rasa memiliki terhadap apa yang telah mereka tanam sendiri.

Pada akhirnya, keberhasilan Program SAWANG tidak cukup diukur dari 60 bibit yang tertanam pada hari pelaksanaan, tetapi dari sejauh mana tanaman itu tetap dirawat setelah mahasiswa KKN meninggalkan desa. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat yang telah terbangun selama program berlangsung diharapkan terus berlanjut dalam bentuk penyiraman, pemantauan, dan perlindungan tanaman secara mandiri oleh warga. Dengan skala yang memang masih terbatas, SAWANG diharapkan menjadi pemantik: langkah kecil yang, jika dirawat dan diteruskan, dapat berkembang menjadi kebiasaan menjaga lingkungan yang tumbuh dari kesadaran warga Desa Wanglu sendiri, bukan sekadar program yang berhenti begitu KKN usai.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Wanglu yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu koordinasi selama pelaksanaan program SAWANG (Satu Aksi Wanglu Hijau). Terima kasih kepada Dinas Lingkungan Hidup yang telah mendukung penyediaan bibit tanaman untuk kegiatan penghijauan. Penghargaan dan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Wanglu yang telah berpartisipasi secara

langsung dalam kegiatan penanaman dan mendukung keberlangsungan program. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga program SAWANG dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Antoro, Budi, dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Bukit Lawang dalam Upaya Penghijauan melalui Penanaman Pohon Buah Lokal." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka* 4, no. 2 (2025): 2084-2092.

Hutami, L. T. H., Cahya, A. D., Setiawan, E. A., & Larasati, A. A. (2025). Keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat melalui penghijauan di Desa Sengonkerep. *Aspirasi Masyarakat*, 2(1).

Iskandar, A. N. V., & Mussadun. (2024). Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove: Strategi regenerasi lingkungan di Desa Bedono, Demak. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan), 8*(3), 259–271. https://doi.org/10.29244/jp2wd.2024.8.3.259-271

Iswanda, Laila, dkk. "Peningkatan Kualitas Lingkungan Melalui Kegiatan Penanaman Pohon di Desa Gelora." *Jurnal Cakrawala Akademika 1*, no. 5 (2024).

Kelompok KKN 181 UIN Raden Mas Said Surakarta. "Penguatan Kepedulian Lingkungan melalui Program SAWANG (Satu Aksi Wanglu Hijau) sebagai Strategi Penghijauan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wanglu." *Artikel KKN, 2026.*

Liana, C. P. A., Rahadewi, E., Pratama, H. S., Muzagi, I. N., Nissa, I. R., & Afandi, R. (2026). Implementasi program penghijauan melalui penanaman bibit buah dan tanaman keras Desa Jompo. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(1), 190–196. https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v5i1.2667

Maruapey, A., Nanlohy, L. H., Saeni, F., & Lestaluhu, R. (2022). Penghijauan sebuah ikhtiar dalam pelestarian lingkungan di Kampung Klafdalim Distrik Moi Segen Kabupaten Sorong. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services, 2*(3), 173–178. https://doi.org/10.53067/icjcs.v2i3.74

Nurfitriyani, N., Meidiana, D. A., Fauzan, R. M., & Roviati, E. (2025). Program penghijauan dengan menanam bibit pohon di Desa Kebonturi, Kecamatan Arjawinangun. *Akram Bakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 17–27.

Sari, P. A., & Nugraha, A. (2023). *Penguatan gotong royong sebagai strategi keberlanjutan program penghijauan di desa*. Jurnal Pemberdayaan Dan Inovasi Sosial, 6(2), 101–110.

Sejati, A. E., Nursalam, L. O., Hariyanto, E., Sailan, Z., Hasan, S., & Arisona. (2021). Gerakan tanam 1000 pohon untuk membentuk karakter peduli lingkungan di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), 3(3), 175–182. https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i3.597

Widianingrum, Dwi, Oki Imanudin, dan Rachmat Somanjaya. "Strategi Penanaman Pohon untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup di Desa Sukasari Kidul, Kabupaten Majalengka." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 6*, no. 2 (2025): 1584-1589.

Yanizon, Ahmad, dan Tamama Rofiqah. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Lingkungan Hijau (Green Land) melalui Penanaman 1000 Pohon di Kavling Melati RW 06

Kelurahan Sungai Pelunggut." *MINDA BAHARU 2*, no. 2 (2018).
Hutami, R., A. Setiawan, dan D. Rahmawati. "Evaluasi Keberlanjutan Program Penghijauan Berbasis Partisipasi Masyarakat Desa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)* 11, no. 1 (2025): 45-56.
Nurfitriyani, P. Lestari, dan R. Hidayat. "Strategi Komunikasi dan Keterlibatan Stakeholder Lokal dalam Program Pengabdian Masyarakat." *Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 112-123.
Widianingrum, K., E. Susanto, dan B. Kurniawan. "Edukasi Pemeliharaan Tanaman Pascapenanaman untuk Kelestarian Lingkungan Berkelanjutan." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Desa* 3, no. 1 (2025): 78-89.
Yanizon, A., dan S. Rofiqah. "Pendekatan Partisipatif dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan di Tingkat Desa." *Jurnal Ilmu Lingkungan dan Pemberdayaan* 6, no. 2 (2018): 101-110.